

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

#### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelang Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis fakta yang didapat di lapangan mengenai suatu kasus dengan menggunakan teori-teori yang ada, dapat dikategorikan dalam kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah supaya penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas dalam memahami dan menjelaskan pendapatan petani saat alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu yang dilakukan oleh petani. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai fenomena yang terjadi di Desa Pelang Kabupaten Lamongan. Moloeng (2014:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa.

#### **3.1.2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang atau seseorang yang diminta untuk memberikan informasi atau keterangan tentang fakta atau pendapat. Menurut Arikunto (2006:145) subjek penelitian adalah dimana subjek yang akan dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian itu adalah sumber informasi yang digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini subjek dari penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling. Menurut Arikunto (2006) yang dimaksud purposive sampling adalah teknik

mengambil sampel dengan cara tidak diambil berdasarkan daerah atau sastra, random namun berdasarkan adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dalam penelitian ini membahas tentang dampak alih fungsi lahan petani padi menjadi lahan petani perkebunan tebu maka peneliti menetapkan kriteria khusus sebagai syarat populasi yaitu petani yang mengalihkan lahannya menjadi lahan perkebunan tebu dan petani yang masih mempertahankan lahannya menjadi lahan padi. Dalam pemilihan petani yang mengalihkan lahannya menjadi perkebunan tebu dan petani yang masih mempertahankan lahan menjadi padi dilihat dari luas lahan dengan rata-rata yang sama, memperoleh pendapatan yang sama serta ada beberapa informasi yang sama.

Petani yang mengalihkan lahannya menjadi lahan perkebunan tebu rata-rata memiliki luas lahan 1,5 Ha sampai 3 Ha. Alasan dari petani mengalihkan lahannya adalah perawatannya lebih mudah serta dalam mengelola perkebunannya ada orang atau kelompok yang mengelola lahan (petani bayaran) dan dalam memperoleh pendapatan mengalami peningkatan karena dalam menanam perkebunan tebu tidak ada hama tikus, yang awalnya dijadikan lahan padi dari hasil tanaman tersebut di serang tikus oleh karena itu memilih untuk berpindah ke perkebunan tebu dan juga pendapatan bisa dilihat dari luas lahan yang dimiliki, semakin luas lahan yang dimiliki maka semakin banyak keuntungan yang didapat.

Sedangkan petani yang masih mempertahankan lahannya menjadi lahan padi memiliki luas lahan dengan rata-rata kurang dari 1 Ha sampai 1,5 Ha. Alasan dari petani yang masih mempertahankan lahannya adalah petani tersebut sudah lama dalam mengelola lahannya, memiliki bahan pokok dari lahan sendiri itu

lebih baik dari pada harus membeli dan tidak ada niatan untuk berpindah ke perkebunan tebu. Pendapatannya juga bisa dilihat dari luas lahan yang dimiliki, biasanya berkisar antara 30 sampai 90 karung. Dalam mengelola lahan padi tentunya ada kendala atau dampak negatif, dampak negatifnya yaitu adanya serangan hama tikus yang mengakibatkan pendapatan dari petani bisa menurun dan berkurang 5 karung.

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber data (Sugiyono, 2016:62). Data primer ini diperoleh melalui wawancara tidak struktur dan wawancara struktur. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara observasi langsung dan melakukan wawancara dari pihak yang merupakan petani sawah yang lahan pertaniannya dialih fungsikan yang biasanya lahan dijadikan produksi pangan atau lahan padi namun saat ini berubah menjadi lahan perkebunan tebu, sehingga pendapatan yang diperoleh petani mengalami perubahan.

### **3.3. Setting Penelitian**

#### **3.3.1. Lokasi atau Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan mengenai dampak alih fungsi lahan yang akan mempengaruhi pendapatan petani padi menjadi petani tebu. Secara spesifik penelitian ini dilaksanakan pada petani sawah yang lahannya dialih fungsikan.

### **3.3.2. Actor atau Orang**

Pelaku atau orang yang berperan dalam penelitian ini yaitu Bapak KH yang memiliki luas lahan yang paling banyak dan paling berpengaruh dalam adanya alih fungsi lahan di Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini informan kunci dan informan lainnya sangat penting dalam memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta mempunyai waktu cukup untuk memberikan informasi mengenai hal yang sedang diteliti oleh peneliti guna untuk mendukung kelancaran penelitian ini.

### **3.4. Unit Analisis dan Informan**

Unit analisis pada penelitian ini yaitu para petani yang mengalami alih fungsi lahan di Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Selain unit analisis, penelitian juga membutuhkan informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini. Informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci, informan kunci dalam penelitian ini dibutuhkan untuk mengecek kebenaran dan membandingkan pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Informan kunci merupakan pelaku sekaligus orang yang lebih mengetahui secara detail tentang fenomena yang akan diteliti.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Khoirul yang merupakan anggota grub pertanian. Bapak Khoirul dijadikan sebagai informan kunci karena merupakan salah satu petani yang mengalihkan lahan sawahnya, sehingga beliau dianggap mengetahui secara detail dan memahami tentang alih fungsi lahan pertanian lahan padi menjadi lahan perkebunana tebu dan mempengaruhi pendapatan atau mata pencaharian masyarakat yang terkena alih fungsi lahan di Pelang Kembangbahu Lamongan.

### 3.5. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan metode wawancara. Teknik wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, sebagai berikut:

1. Wawancara tidak terstruktur adalah dimana teknik wawancara tersebut dalam keadaan bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun, pedoman yang digunakan dalam wawancara ini hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono,2016). Penggunaan wawancara tidak terstruktur bertujuan agar para petani lebih leluasa dalam menyampaikan pendapatnya, karena pada umumnya usia informan (para petani) ini sudah lanjut usia. Pengambilan data melalui wawancara ini bertujuan untuk mengetahui alasan dan dampak petani terhadap alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu yang akan mempengaruhi pendapatan petani.
2. Setelah melakukan wawancara tidak terstruktur, maka langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara terstruktur. Adanya wawancara terstruktur ini maka akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada para informan dengan disertai member check untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan alat bantu telepon genggam untuk merekam percakapan selama wawancara berlangsung serta mencatat jawaban-jawaban dari para informan.

Penelitian ini peneliti mewawancarai empat informan diantaranya 2 informan yang mengalihkan lahannya menjadi tebu dan 2 informan yang

masih tetap mempertahankan lahan padi. Informan yang mengalihkan lahannya adalah Bapak KH (45 Tahun) dan Bapak AL (57 Tahun). Sedangkan informan yang masih mempertahankan lahannya menjadi padi yaitu Bapak AT (52 Tahun) dan Bapak BB (50 Tahun)

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Peneliti mengacu pada teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Haberman dalam Herdiansyah (2010) empat tahapan yang dilakukan, diantara lain:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2016). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini tahap mereduksi data berfokus pada tujuan utama yang hendak dicapai yaitu mencari tahu pendapatan petani sebelum dan sesudah terhadap peralihan fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu, kemudian data tersebut akan dipilah mana hal-hal pokok atau data yang diperlukan dan merangkum hasil tersebut. Dengan hasil data yang direduksi akan lebih jelas sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

#### **2. Penyajian Data**

Setelah dilakukan reduksi data maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data

dalam penelitian ini dilakukan dengan menguraikan hasil penelitian atau berupa teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data maka akan diperoleh tujuan atau rumusan masalah yang hendak dicapai oleh peneliti.

### 3. Verifikasi Atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang berupa pengambilan dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian. Verifikasi data ini menggunakan member check. Member check yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Peneliti membandingkan data yang sudah diperoleh dan kemudian akan dijadikan kesimpulan dari hasil yang di dapat.

#### 3.7. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan untuk keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan *member check*. Member check merupakan pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa apabila data yang disepakati oleh para pemberi data tersebut maka dikatakan valid, sehingga dapat dipercaya ataupun kredibel. Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian kualitatif dan data yang digunakan tersebut akurat. Dalam penelitian ini, sumber penelitian diperoleh dari para petani dengan menggunakan teknik yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Data ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada para petani, kemudian di cek dengan menggunakan hasil wawancara untuk memastikan keakuratan hasil wawancara tersebut.